

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN PERUBAHAN FISIOLOGIS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PUSKESMAS RANOMUUT KOTA MANADO

Selfi Elisabeth Kansil
Rina Kundre
Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: selfikansil@gmail.com

Abstract : *Injectable contraceptive DMPA is an effective contraceptives that are injected into the body to prevent pregnancy and can cause changes such as weight gain, acne, dizziness and headache. The changes that occur not all be experienced by WUS because such changes are highly subjective complaints felt so different from one another. **The purpose** of this study was to determine correlation of contraceptive use DMPA injection with physiological changes in the health center WUS Ranomuut Manado. **Methodology** analysis survey with design cross sectional and statistical test by chi square test. The population in this study of WUS using the injected contraceptive DMPA who come to visit the health center Ranomuut Manado. This research using purposive sampling technique amounted 57 respondent. **Results** of statistical test p value = 0,028. This means that the value of $p < \alpha$ (0,05). The conclusion that there was correlation between the use of contraceptive DMPA injection with physiological changes in the health center WUS Ranomuut Manado. **Suggestions** for health workers in order to provide improved service to the DMPA injectable contraceptive use WUS and can explain the changes that will occur after WUS using DMPA injectable contraceptives.*

Keywords : *Contraception DMPA injection, physiological changes, women of fertile age (WUS).*

Abstrak : Kontrasepsi suntik DMPA adalah alat kontrasepsi efektif yang disuntikkan kedalam tubuh untuk mencegah terjadinya kehamilan dan dapat menyebabkan perubahan seperti peningkatan berat badan, jerawat, pusing dan sakit kepala. Perubahan yang terjadi tidak semua akan dialami oleh WUS karena perubahan tersebut sifatnya sangat subjektif sehingga keluhan yang dirasakan berbeda satu dengan yang lainnya. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan fisiologis pada WUS di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. **Metode penelitian** survei analitik dengan desain *cross sectional* dan uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang datang berkunjung ke Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Sampel dalam penelitian ini 57 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil** uji statistik didapatkan nilai $p = 0,028$. Ini berarti bahwa nilai $p < \alpha$ (0,05). **Kesimpulan** yang didapat terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan fisiologis pada WUS di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. **Saran** untuk petugas kesehatan agar dapat memberikan peningkatan pelayanan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA kepada WUS serta dapat menjelaskan perubahan yang akan terjadi setelah WUS menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.

Kata Kunci : Kontrasepsi suntik DMPA, Perubahan Fisiologis, WUS.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk ini sangat berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara. Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) akan melakukan penekanan jumlah angka kelahiran dengan pengelolaan dan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dengan paradigma baru Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Irianto, 2014).

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional adalah mengubah visinya yang dahulu dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) menjadi visinya yang baru yaitu terwujudnya “Keluarga Berkualitas 2015” dan misinya adalah “Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera” (Yuhedi & Kurniawati, 2014).

Keluarga kecil yang sejahtera adalah keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material setiap anggota keluarga, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Berdasarkan visi dan misi tersebut Keluarga Berencana Nasional mencanangkan program keluarga berencana dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan jarak kelahiran anak yang dapat diatur melalui penggunaan kontrasepsi (Yuhedi & Kurniawati, 2014). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan ini dapat bersifat sementara ataupun dapat bersifat permanen, penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Purwaningsih & Fatmawati, 2010). Dalam menggunakan kontrasepsi keluarga pada umumnya mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan dalam

tiga kategori yaitu menunda kehamilan atau mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburan (Everett, 2007).

Ada 2 macam pilihan kontrasepsi suntik, salah satunya adalah kontrasepsi suntik 3 bulan. Keluarga berencana suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi efektif yaitu metode yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana (BKKBN, 2011). Fenomena yang timbul dari pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan adalah siklus menstruasi yang tidak teratur, timbulnya jerawat, pusing, sakit kepala dan peningkatan berat badan (Mulyani & Rinawati, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) atau depo provera (suntik tiga bulan) dan *cyclofem* (suntik satu bulan). Dari 61,4% warga Indonesia yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 31,6% yang memilih kontrasepsi suntik (Gabbie, 2006).

Hasil survei peserta KB aktif di Indonesia sampai dengan bulan Agustus 2013 sebanyak 5.547.543 peserta dengan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) \pm 64,9 juta jiwa (BKKBN, 2013).

Data BKKBN Provinsi Sulawesi Utara pada bulan Januari-Agustus 2014 jumlah peserta KB aktif adalah 392.254 dengan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) adalah 623.299 jiwa (BKKBN, 2014).

Menurut Mato & Rasyid (2009) ada pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi efek samping

pada pemakaian alat kontrasepsi depo provera di Puskesmas Sudiang Makassar.

Data yang didapat dari Puskesmas Ranomuut Kota Manado pada bulan Januari-Oktober 2014 jumlah pengguna KB suntik 3 bulan adalah 110 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 WUS yang datang berkunjung di Puskesmas Ranomuut Kota Manado, menunjukkan bahwa terdapat perubahan fisiologis setelah menggunakan kontrasepsi DMPA. 6 WUS mengatakan berat badan naiknya setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, 2 WUS mengatakan pusing dan sakit kepala ketika pertama kali disuntikkan kontrasepsi suntik DMPA dan 2 WUS mengatakan timbulnya jerawat diwajah setelah menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah jenis desain survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Februari – 24 Maret 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yang datang berkunjung ke Puskesmas Ranomuut adalah 110 WUS. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 WUS yang berada ditempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kartu peserta KB, timbangan berat badan dan kuesioner.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: setelah mendapat izin dari Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT, peneliti mengajukan izin penelitian ke tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan

secara langsung kepada responden, mulai dari tanggal 10 Februari - 24 Maret 2015. Responden yang datang setiap kali melakukan penyuntikkan sesuai jadwal penyuntikan ulang yaitu setiap hari selasa dan kamis 5-10 responden. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, peneliti menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti melihat kartu peserta KB untuk melakukan observasi apakah responden rutin atau tidak melakukan penyuntikkan dan peneliti melihat berat badan responden 3 bulan yang lalu untuk mengisi lembar kuesioner sebelum menggunakan kontrasepsi suntik DMPA serta peneliti melakukan penimbangan berat badan untuk melihat apakah terjadi perubahan berat badan sebelum dan sesudah melakukan penyuntikkan kontrasepsi DMPA. Setelah mengobservasi peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar kuesioner. Bila responden telah selesai menjawab semua pertanyaan yang ada dilembar kuesioner, peneliti meminta lembar kuesioner yang sudah diisi lengkap oleh responden.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu *editing, coding, processing dan cleaning*.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan yaitu hubungan penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan perubahan fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Uji yang digunakan adalah

uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% $\alpha = 0,05$.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi *informed consent* (persetujuan menjadi responden), *anonymity* (kerahasiaan), *confidentiality* dan *justice (keadilan)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1. distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Umur	n	Total
21-25 Tahun	22	38,6
26-30 Tahun	14	24,6
31-35 Tahun	7	12,3
36-40 Tahun	10	17,5
>40 Tahun	4	7,0
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 2. distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan	n	Total
SD	1	1,8
SMP	8	14,0
SMK	3	5,3
SMA	39	68,3
D3	3	5,3
S1	3	5,3
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 3. distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden

Pekerjaan	n	Total
IRT	40	70,1
Karyawan	1	1,8
Mahasiswa	4	7,0
PNS	5	8,8
Swasta	7	12,3
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 4. distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA

Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA	n	%
Rutin	47	82,5
Tidak Rutin	10	17,5
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 5. distribusi frekuensi berdasarkan perubahan fisiologis

Perubahan Fisiologis	N	%
Ada Perubahan	55	96,5
Tidak Ada Perubahan	2	3,5
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2015

2. Analisa Bivariat

Tabel 6. hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan fisiologis

Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA	Tidak Ada Perubahan		Ada Perubahan		Total	P Value
	n	%	n	%		
Tidak Rutin	2	20,0	8	80,0	10	0,028
Rutin	0	0,0	47	100,0	47	
Total	2	3,5	55	96,5	57	

Sumber: Data Primer 2015

B. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 57 responden (100%) Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado yang rutin menggunakan kontrasepsi suntik DMPA berjumlah 47 orang (82,5%) dan yang tidak rutin menggunakan kontrasepsi suntik DMPA berjumlah 10 orang (17,5%). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sitopu (2012), menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan penggunaan alat kontrasepsi rasional yaitu 32 orang (80,0%)

dan yang paling sedikit yaitu 8 orang (20,0%). Penggunaan alat kontrasepsi ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan akseptor. Bagi akseptor yang ingin menjarangkan kehamilan sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi efektif (hormonal atau IUD) dan bagi akseptor yang ingin mengakhiri usia kesuburan pilihan yang paling tepat adalah MOW atau MOP. Penggunaan kontrasepsi MOW atau MOP ini merupakan metode yang sangat praktis karena pemakaiannya cukup hanya sekali dan kegagalan sangat kecil dan hampir tidak ada efek sampingnya (Saifuddin, 2006).

2. Perubahan Fisiologis

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 57 responden (100%) Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di Puskesmas Ranomuut Kota Manado yang mengalami perubahan fisiologis berjumlah 55 orang (96,5) dan yang tidak mengalami perubahan fisiologis berjumlah 2 orang (3,5). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2009), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik (73,34%), berat badan tetap (13,33%) dan berat badan naik (13,33%). Penelitian yang dilakukan oleh Mato & Rasyid (2009), menunjukkan bahwa efek samping pada pemakaian alat kontrasepsi depo provera terhadap sakit kepala 18 responden (51,4%) mengalami adanya keluhan berupa sakit kepala dan efek samping terhadap gangguan menstruasi 24 responden (68,6%) mengalami keluhan berupa gangguan menstruasi. Menurut Wulansari (2007), efek samping setelah menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) tidak semua dapat dirasakan oleh WUS.

3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Perubahan Fisiologis

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 57 responden (100%) didapatkan Wanita Usia Subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA secara tidak rutin dengan tidak adanya perubahan fisiologis sebanyak 2 orang

(20,0%), WUS yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA secara tidak rutin dengan adanya perubahan fisiologis sebanyak 8 orang (80,0%), WUS yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA secara rutin dengan tidak adanya perubahan fisiologis tidak ada responden yang mengalami perubahan (0,0%) dan WUS yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA secara rutin dengan adanya perubahan fisiologis sebanyak 47 orang (100,0%).

Hasil analisis statistik yang menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,028 < \alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan fisiologis pada WUS di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mato & Rasyid (2009) di Puskesmas Sudiang Makassar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efek samping pada pemakaian alat kontrasepsi suntik depo provera, hasil analisa data dengan menggunakan *pearson chi square* didapatkan hasil bahwa ada pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik depo provera terhadap efek samping gangguan menstruasi dengan nilai $p = 0,011$, ada pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik depo provera terhadap efek samping sakit kepala dengan nilai $p = 0,041$ dan ada pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi suntik depo provera terhadap efek samping peningkatan berat badan $p = 0,031$.

Fenomena yang timbul dari pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan adalah siklus menstruasi yang tidak teratur, timbulnya jerawat, pusing, sakit kepala dan peningkatan berat badan (Mulyani & Rinawati, 2013). Peningkatan berat badan terjadi 2,3 kg pada tahun pertama penggunaan dan akan meningkat 7,5 kg selama penggunaan enam tahun, hal tersebut dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron sehingga menyebabkan berat badan meningkat (Wiknjastro, 2006 dalam

Mulyani dan Rinawati, 2013). Menurut Hartanto (2003), penyebab pusing dan sakit kepala pada wanita disebabkan oleh fruktasi yang terlalu tinggi pada hormon estrogen dan jerawat yang timbul diwajah setelah penggunaan kontrasepsi suntik DMPA disebabkan oleh perubahan hormon didalam tubuh (Irianto, 2014).

Menurut Wulansari (2007), efek samping setelah menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) tidak semua dapat dirasakan oleh WUS. Efek samping sifatnya sangat subjektif sehingga keluhan seseorang berbeda satu dengan yang lain. Efek samping yang dialami tidak semua dapat diterima oleh WUS sehingga petugas kesehatan selayaknya memberikan penjelasan yang baik dan benar sebelum WUS akan melakukan atau menggunakan kontrasepsi suntik.

Dalam penelitian ini peneliti juga berpendapat bahwa, penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan fisiologis hampir semua responden mengalami perubahan. Semakin lama responden menggunakan kontrasepsi suntik DMPA maka perubahan yang dialami akan semakin terlihat.

SIMPULAN

Sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) rutin menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) mengalami perubahan fisiologis. Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan perubahan fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2011). *Pasangan usia subur dan masa reproduktif wanita*. Jakarta. BKKBN.

———. (2013). *Laporan umpan balik hasil pelaksanaan sub sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi*.

Jakarta, (<http://www.bkkbn.go.id>., diakses tanggal 22 september 2014, jam 21.18).

———. (2014). *Grafik perkembangan pencapaian peserta KB*. Jakarta, (<http://aplikasi.bkkbn.go.id>., diakses 25 oktober 2014, jam 07.00).

Everett. (2007). *Buku saku kontrasepsi dan kesehatan seksual reproduksi*. Jakarta : EGC

Gabbie. (2006). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Jakarta : EGC.

Hartanto, H. (2003). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustakan Sinar Harapan.

Irianto, Koes. (2014). *Pelayanan keluarga berencana dua anak cukup*. Bandung : Alfabeta.

Mato & Rasyid. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi efek samping pada pemakaian alat kontrasepsi suntik depo provera di puskesmas sudiang makassar*. (<http://library.stikesnh.ac.id>., diakses tanggal 06 April 2015, jam 07.25).

Mulyani & Rinawati. (2013). *Keluarga berencana dan alat kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Purwaningsih & Fatmawati. (2010). *Asuhan keperawatan maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Puskesmas Ranomuut Kota Manado. (2015).

PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. (2013). *Panduan penulisan tugas akhir proposal dan skripsi*. Manado : PSIK.

Purnamasari. (2009). *Hubungan lama pemakaian KB suntik depo medroksi progesteron asetat (DMPA) dengan perubahan berat badan di bidan praktek swasta yossi trihanan jogonalan klaten*.

(<http://eprints.uns.ac.id/5734/1/106082210200908091.pdf>., diakses tanggal 07 Desember 2014, jam 20.19)

Purwaningsih & Fatmawati. (2010). *Asuhan keperawatan maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Saifuddin, (2006). *Panduan praktis pelayanan kontrasepsi, edisi 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sitopi, (2012). *Hubungan pengetahuan akseptor keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas helvetia medan*. (<http://uda.ac.id/jurnal/selly.pdf>., diakses 27 Juli 2015, jam 08.30).

Wulansari. (2007). *Ragam metode kontrasepsi*. Jakarta : EGC.

Yuhedi & Kurniawati. (2014). *Buku ajar kependudukan dan pelayanan KB*. Jakarta : EGC.